

**DISKRIMINASI RAS DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN
ISLAM TELAAH INTERPRETASI PROGRESIF FARID
ESACK (METODE HERMENEUTIKA GADAMER
EFFECTIVE HISTORY)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

TINA UTARI
NIM. 3117055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**DISKRIMINASI RAS DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN
ISLAM TELAAH INTERPRETASI PROGRESIF FARID
ESACK (METODE HERMENEUTIKA GADAMER
EFFECTIVE HISTORY)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

TINA UTARI
NIM. 3117055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tina Utari

NIM : 3117055

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DISKRIMINASI RAS DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM TELAHAH INTERPRETASI PROGRESIF FARID ESACK (METODE HERMENEUTIKA GADAMER *EFFECTIVE HISTORY*)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 November 2023

Yang Menyatakan,



Tina Utari
NIM. 3117055

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag

Jl. Kenanga III Desa Balutan Purwoarjo Rt/Rw 03/05 Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tina Utari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tina Utari
NIM : 3117055
Judul : **DISKRIMINASI RAS DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM TELAAH INTERPRETASI PROGRESIF FARID ESACK (METODE HERMENEUTIKA GADAMER EFFECTIVE HISTORY)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Pembimbing,


Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 19790402 200604 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **TINA UTARI**

NIM : **3117055**

Judul Skripsi : **DISKRIMINASI RAS DALAM TEOLOGI
PEMBEBASAN ISLAM TELAAH INTERPRETASI
PROGRESIF FARID ESACK (METODE
HERMENEUTIKA GADAMER *EFFECTIVE HISTORY*)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1025

Pekalongan, 24 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka da ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddah (tasdid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>Ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>Al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>Al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>Al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

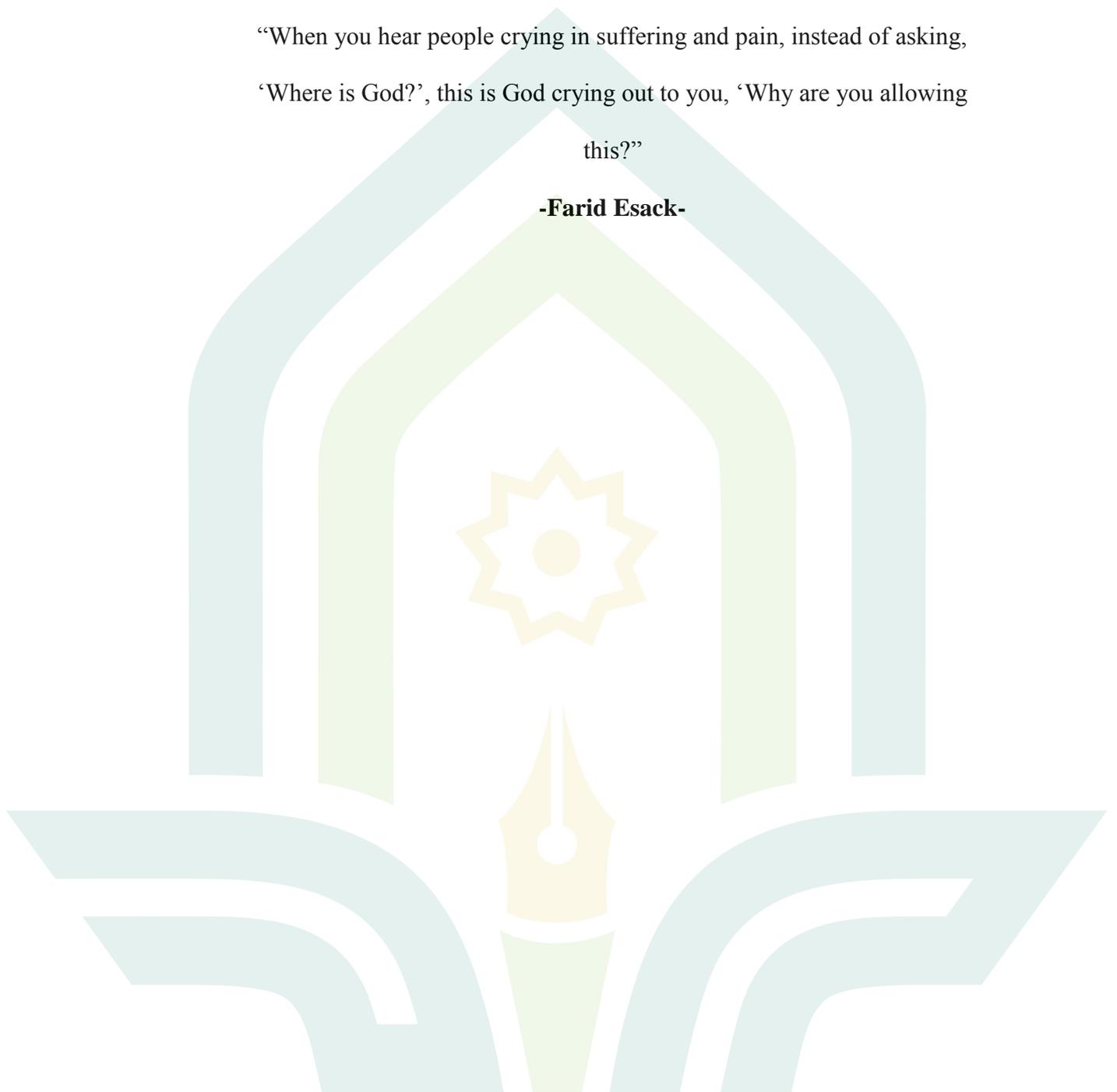
Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua, yang selalu saya sayangi dan cintai, yang selalu mendidik, memberikan semangat, mendo'akan yang terbaik dan memberikan pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah saya.
2. Guru-guru saya dari TK sampai SMK yang telah mendidik, mendukung, penasihat serta menjadi panutan saya.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
4. Kawan-kawan IAT angkatan 2017 terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya.

MOTTO

“When you hear people crying in suffering and pain, instead of asking, ‘Where is God?’, this is God crying out to you, ‘Why are you allowing this?’”

-Farid Esack-



ABSTRAK

Utari, Tina, 2023; **Diskriminasi Ras dalam Teologi Pembebasan Islam Telaah Interpretasi Progresif Farid Esack (Metode Hermeneutika Gadamer *Effective History*)**, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Pembimbing Misbakhudin, Lc, M.Ag.

Kata kunci: Diskriminasi Ras, Teologi Pembebasan Islam, Hermeneutika Gadamer

Latar belakang dalam penelitian ini didasarkan kepada maraknya isu-isu mengenai fenomena diskriminasi ras yang masih kerap terjadi di Indonesia, maupun secara luas di seluruh dunia, meskipun sudah ada upaya-upaya untuk menghapus keberadaannya. Fenomena diskriminasi ini berkaitan dengan perbedaan, penilaian, dan perlakuan yang diskriminatif terhadap suatu ras tertentu baik dalam kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi. Penelitian ini juga dilandaskan pada pemahaman bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dalam kesetaraan derajat dan martabat. Oleh karena itu, tindakan diskriminatif sangat bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi. Selain itu, penelitian ini juga didorong oleh keinginan untuk menerapkan perspektif tafsir pembebasan, yang mengacu pada interpretasi Al-Quran yang lebih menekankan pada keadilan dan pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan. Selanjutnya, adanya potensi relevansi hermeneutika Gadamer dengan pendekatan Teori Kesadaran Keterpengaruh oleh Sejarah (*effective history*) dalam memahami tafsir pembebasan Farid Esack, juga menjadi salah satu alasan dari latar belakang masalah. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai bagaimana Tafsir Esack menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam upaya memberantas diskriminasi ras, serta relevansinya Tafsir Pembebasan Farid Esack terhadap Hermeneutika Gadamer.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan sumber buku karangan dari Farid Esack yang berjudul, "*Qur'an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*", serta buku maupun jurnal lain yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu mengenai pandangan Farid Esack terhadap diskriminasi ras, ayat-ayat yang melarang rasisme serta meninjau metode hermeneutika Gadamer. Metode analisis data yang digunakan peneliti dengan cara literatur pustaka menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan kemudian data tersebut dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Farid Esack dalam menafsirkan ayat-ayat pembebasan mencetuskan kunci-kunci hermeneutika, antara lain; (1) *Taqwā*, kesediaan dan kesadaran untuk mentaati semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; (2) *Tawhīd*, menomorsatukan Allah; (3) *al-Nās*, tafsir harus berdampak untuk kepentingan banyak orang bukan atas diri sendiri; (4) *al-Mustad'afūn fi al-Ard*, menafsirkan dalam rangka membela orang-orang yang tertindas; (5) *Adl* dan *Qist*, adil dan sama, tafsir tidak boleh memihak orang kaya; (6) *Jihād*, tafsir harus mempunyai daya penggerak untuk berjuang. Dengan menggunakan prinsip tersebut, akan mudahnya tercapai masyarakat yang jauh

akan ketertindasan dan ketidakadilan, seperti diskriminasi ras yang cukup menyengsarakan rakyat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. Zainal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag,
3. Ketua Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Bapak Misbahudin, Lc., M. Ag yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al Qur'an dan Tafsir) agar tidak patah semangat dalam belajar dan terus berkarya dalam dunia literasi dan juga tulis menulis.

4. Dosen Perwalian Akademik, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang telah memberi arahan, dan nasehatnya dalam membimbing dari semester pertama sampai terakhir menyelesaikan perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Misbahudin, Lc., M. Ag yang telah membimbing jalannya proses skripsi penulis dari awal hingga akhir dan banyak memberi ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya, khususnya dalam bidang *research* dan tulis menulis.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Bapak dan Ibu, orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan kesabarannya, membesarkan, membimbing, menemani dan mendo'akan penulis hingga sampai ke titik ini.
9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang telah penulis laksanakan.

Amin ya Rabbal'alamin.

Pekalongan, 3 November 2023

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
G. Kerangka Berfikir	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II SEPUTAR DISKRIMINASI RAS DAN TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM	21
A. Diskriminasi Ras	21
1) Sejarah Kemunculan Rasisme	21
2) Pandangan rasisme dalam Islam	25
B. Teologi Pembebasan Islam	29
1) Ali Syari'ati	30
2) Hasaan Hanafi	34
3) Asghar Ali Engineer	36

BAB III TELAAH TAFSIR PEMBEBASAN FARID ESACK TERHADAP DISKRIMINASI RAS.....	40
A. Riwayat Hidup Farid Esack.....	40
1) Biografi Sosial dan Intelektual Farid Esack.....	40
2) Karya-karya Farid Esack.....	45
B. Pandangan Farid Esack Terhadap Al-Qur'an.....	47
C. Tafsir Pembebasan Farid Esack dalam Konflik Rasial	51
BAB IV ANALISIS TEORI HERMENEUTIKA GADAMER TERHADAP TAFSIR PEMBEBASAN FARID ESACK.....	59
A. Teori Pemahaman Hermeneutika Gadamer	59
B. Relevansi Teori Hermeneutika Gadamer (<i>effective History</i>) Bagi Tafsir Pembebasan Farid Esack.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Farid Esack adalah seorang aktivis anti-apartheid yang menghadapi masa kecil yang begitu berat dan menyakitkan. Ia dibesarkan oleh seorang ibu tanpa ayah dengan enam orang anak, yang menyebabkan Esack dan saudara-saudaranya harus hidup menderita di Bonteheuwel, daerah kumuh yang didiami oleh orang-orang berkulit hitam dan berwarna. Kala itu, ibunya merupakan pekerja kasar yang kesulitan menghidupi keenam anaknya. Sering kali, Esack dan saudara-saudaranya harus mengais sampah untuk mendapatkan makanan, bahkan mengemis demi mendapat belas kasihan orang lain.¹ Semua kesengsaraan itu diakibatkan oleh kejamnya rezim apartheid. Pada tahun 1980-an, orang kulit hitam hanya mendapat bagian seperempatnya saja dari pendapatan nasional, padahal jumlah populasinya lebih banyak sekitar tiga perempat. Sedangkan orang kulit putih, yang jumlah populasinya lebih sedikit yang hanya seperenamnya saja, justru mendapatkan dua pertiga.² Dari kisah hidupnya yang penuh tantangan, ia berjuang untuk membela hak asasi manusia, kesejahteraan, dan martabat manusia dengan semangat pembebasan yang berlandaskan pada Al-Qur'an.

¹ Sudarman, "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni, 2015, hlm. 85.

² Farid Esack, *Qur'an Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*, (London: One World Oxford, 1997), hlm. 2.

Esack menyatakan bahwa Al-Qur'an secara tegas menolak segala bentuk ketidakadilan yang mengacu pada diskriminasi ras. Ayat-ayat yang menyoroti hal ini antara lain Al-Hujurat ayat 13, "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*" Esack menekankan bahwa tugas kita sebagai umat manusia adalah untuk memahami dan menghormati keragaman manusia.³ Diskriminasi ras hanya akan membawa kerusakan dan pemisahan di antara manusia. Oleh karena itu, semua orang harus bekerja sama untuk memerangi diskriminasi ras dan mempromosikan kesetaraan bagi semua umat manusia.

Ide atau pemikiran merupakan produk dari proses komunikasi dan ekspresi pengarang dengan kondisi sosial lingkungan sekitarnya. Artinya suatu gagasan, konsep, atau pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari asal-usul sosial, tradisi, dan keberadaan orang yang melahirkan gagasan atau pengetahuan tersebut. Ide datang dari pengetahuan yang dikonstruksi secara sosial. Oleh karena itu, mustahil memahami pemikiran Farid Esack dengan baik tanpa mengetahui sejarah panjang atau tradisi yang memayunginya. Keadaan sosial politik dan ihwal pergerakan intelektual yang dialami Farid Esack mempengaruhi konteks munculnya pemikirannya, serta kisah

³ Farid Esack, *Qur'an Liberation and Pluralism...*, hlm. 87.

hidupnya dan karya-karya inspiratifnya.⁴ Stigma tersebar adanya eksploitasi orang-orang Afrika didorong oleh sistem kasta dan stratifikasi terhadap orang-orang kulit putih dan orang-orang kulit hitam.⁵ Kontribusi Farid Esack dan perlawanan masyarakat Afrika Selatan dalam menggulingkan rezim Apartheid, patut disorot dalam upaya pencegahan isu-isu rasial yang masih kerap terjadi di era globalisasi ini.

Latar belakang masalah penelitian ini, ialah lantaran maraknya isu-isu mengenai fenomena diskriminasi ras yang masih kerap terjadi di Indonesia, maupun secara luas di seluruh dunia, meskipun sudah ada upaya-upaya untuk menghapus keberadaannya. Fenomena diskriminasi ini berkaitan dengan perbedaan, penilaian, dan perlakuan yang diskriminatif terhadap suatu ras tertentu baik dalam kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi.⁶ Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dalam kesetaraan derajat dan martabat. Oleh karena itu, tindakan diskriminatif sangat bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi. Selain itu, penelitian ini juga didorong oleh keinginan untuk menerapkan perspektif tafsir pembebasan, yang mengacu pada interpretasi Al-Quran yang lebih menekankan pada keadilan dan pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan.⁷

⁴ Achmad Khudori Soleh & Erik Sabti Rahmawati, *Maulana Farid Esack; Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2021), hlm. 16.

⁵ Agus Budiman, "Politik Apartheid di Afrika Selatan", dalam *Jurnal Artefak*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, hlm. 17.

⁶ Fulthoni, dkk., *Memahami Diskriminasi; Buku Saku untuk Kebebasan Beragama*, (Jakarta: ILRC, 2009), hlm. 1.

⁷ Ahmala Arifin, *Tafsir Pembebasan; Metode Interpretasi Progresif Ala Farid Esack*, Cet. III, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), hlm. 80.

Selanjutnya, juga adanya potensi relevansinya hermeneutika Gadamer dengan pendekatan Teori Kesadaran Keterpengaruh oleh Sejarah (*effective history*) dalam memahami tafsir pembebasan Farid Esack, juga menjadi salah satu alasan latar belakang masalah ini. Mengingat hermeneutika Gadamer mengartikan ‘sejarah’ mempengaruhi pemahaman kita, baik pada pemikiran, realitas politik, bahkan sosio-ekonomi.⁸ Seperti yang telah dialami Farid Esack dalam kesulitan hidupnya menghadapi rezim apartheid, yang kemudian dituangkannya dalam bentuk karya buku, “*Qur’an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*”. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis konsep diskriminasi ras dalam perspektif tafsir pembebasan Farid Esack dan relevansinya dengan hermeneutika Gadamer dalam Teori Kesadaran Keterpengaruh oleh Sejarah (*effective history*). Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan konstruksi yang lebih efektif mengenai fenomena diskriminasi ras dan kontribusi tafsir pembebasan Farid Esack.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai identifikasi terhadap persoalan yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Al-Qur’an terhadap diskriminasi ras?
2. Bagaimana solusi tafsir pembebasan Farid Esack terhadap masalah diskriminasi ras?

⁸ Agus Darmaji, “Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer”, dalam *Jurnal Refleksi*, Vol. 13, No. 4, April 2013, hlm. 470.

Dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab melalui analisis teks tafsir pembebasan Farid Esack dan konsep diskriminasi ras, serta teori hermeneutika Gadamer dengan pendekatan *effective history*. Selain itu, peneliti juga akan membahas implikasinya terhadap pemahaman tentang diskriminasi ras dan tafsir pembebasan Farid Esack, yang dapat diaplikasikan dalam upaya mengurangi diskriminasi ras dan mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pembebasan dari penindasan dalam Al-Quran.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengulas pemikiran Farid Esack tentang teologi pembebasan Al-Qur'an, yang berfungsi untuk mendialektikakan antara teks kitab suci dengan pengalaman kemanusiaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Farid Esack menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan diskriminasi ras dan bagaimana relevansinya dengan kondisi sosial saat ini.
3. Untuk mengetahui solusi tafsir pembebasan Farid Esack terhadap masalah diskriminasi ras sehingga dapat diaplikasikan dalam upaya mengurangi diskriminasi ras dan mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pembebasan dari penindasan dalam Al-Quran.
4. Untuk mengeksplorasi relevansi hermeneutika Gadamer pendekatan *effective history* dalam perspektif tafsir pembebasan Farid Esack.

Dengan tujuan yang telah dijabarkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup dalam menangani masalah diskriminasi ras serta memberikan pemahaman yang berguna mengenai konsep pembebasan dalam Al-Quran melalui perspektif tafsir pembebasan Farid Esack dan hermeneutika Gadamer pendekatan *effective history*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun guna memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep diskriminasi ras dalam perspektif tafsir pembebasan Farid Esack.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori hermeneutika Gadamer dalam memahami teks Al-Quran.
3. Memberikan kontribusi untuk upaya mengurangi diskriminasi ras dan penghapusan tindakan diskriminatif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di Indonesia maupun di dunia.
4. Memberikan arahan kepada para pembaca Al-Quran, khususnya tafsir pembebasan Farid Esack untuk menangani masalah diskriminasi ras dalam perspektif Al-Quran yang lebih inklusif.
5. Menambah literatur ilmiah dalam bidang studi Al-Quran dan filosofi hermeneutika, atau sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
6. Memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi kebijakan publik, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam upaya mempromosikan keadilan

sosial dan kesetaraan derajat manusia yang tidak terikat oleh perbedaan ras.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka menjadi faktor yang penting dalam penelitian, sebab dengan terdapatnya telaah Pustaka dapat memperkecil potensi riset yang terulang serta membatasi dalam objek penelitian. Di bawah ini beberapa riset terdahulu yang berkaitan dan memiliki sisi kesamaan maupun perbedaan mengenai diskriminasi ras dalam perspektif Al-Qur'an dan hermeneutika pembebasan Farid Esack:

Pertama, riset yang dilakukan oleh Sudarman dalam jurnalnya yang berjudul, "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an" membahas metode hermeneutika yang telah dikembangkan Farid Esack dengan hasil menampilkan kunci-kunci hermeneutika yang digunakan sebagai cara dalam membaca teks. Ini termasuk: *Tawhid*, *Taqwa*, *al-Mustad'afun*, *Qist* dan *Adl*, serta *Jihad*. Dalam memahami Al-Qur'an, diperlukan konteks baru seperti yang dilakukan Farid Esack yang membawa konteks itu pada penduduk Islam di Afrika Selatan untuk membebaskan dari ketidakadilan otoritas apartheid, bukan lagi pada konteks kelahiran Al-Qur'an yaitu Arab.⁹

Kedua, riset yang dilakukan oleh Iswahyudi dalam jurnalnya dengan judul, "Dari Pewahyuan Progressif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah atas

⁹ Sudarman, "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an", hlm. 95.

Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack" secara umum berisi tentang latar belakang budaya Farid Esack, kemudian poin berikutnya mengenai berbagai pembacaan Al-Qur'an yang dibagi Esack menjadi dua jalur; 1) Jalur pembaca internal, yaitu: umat Islam pada umumnya, ulama konvensional, serta ulama yang vokal. 2) Jalur pembaca eksternal, yaitu: pencipta polemik, revisionis dan pemerhati partisan.¹⁰ Mengenai tafsir pembebasan, dalam penelitian ini disebutkan bahwa Esack membagi beberapa prinsip dasar sebagai dasar rasionalitas mengenai Al-Qur'an dan interpretasinya. Prinsip pertama; dalam pewahyuan Al-Qur'an, Tuhan digambarkan sebagai Zat Maha Transenden yang aktif dalam mengurus alam semesta dan semua makhluk. Prinsip kedua; Al-Qur'an turun dengan disertai *asbabun nuzul*. Prinsip ketiga: kontroversi mengenai konsep *naskh*.¹¹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dea Fauziah dalam skripsinya dengan judul, "Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack" menyebutkan bahwa keberadaan kaum tertindas muncul akibat pengabaian yang dilakukan oleh mereka yang memiliki kekayaan lebih banyak, sehingga membuat mereka yang tertindas lemah dan rentan terhadap penindasan secara sosial maupun ekonomi karena terikat oleh peraturan yang tidak memihak kaum tertindas. Menurut Farid Esack, mereka yang terpinggirkan inilah yang haknya harus diperjuangkan. Esack menawarkan dua solusi, yaitu secara praktis dan metodologis. Secara praktis meliputi; hijrah, jihad, larangan praktik riba, dan

¹⁰ Iswahyudi, "Dari Pewahyuan Progressif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah atas Hermeneutika al-Qur'an Farid Esack", dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1 Mei 2011, hlm. 81-82.

¹¹ Iswahyudi, "Dari Pewahyuan Progressif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah atas Hermeneutika al-Qur'an Farid Esack", hlm. 86-87.

perintah sadaqah. Sedangkan secara metodologis mengkaji mengenai hermeneutika Farid Esack.¹²

Dilihat dari beberapa riset terdahulu, selain menjadi acuan dan landasan peneliti dalam memahami konsep pada tema yang akan dibahas, ada perbedaan yang cukup besar di mana peneliti mempersempit penelitiannya hanya pada tema pokok diskriminasi ras pada konsep tafsir pembebasan Farid Esack. Selain itu, peneliti akan menganalisis relevansinya teori hermeneutika Gadamer pendekatan Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah (*effective history*) pada tafsir pembebasan Farid Esack yang memiliki tema besar pada konteks fenomena apartheid di Afrika Selatan.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah, diperlukan suatu kerangka teori sebagai pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Kerangka teori digunakan sebagai acuan untuk melakukan analisis dalam konteks permasalahan yang akan dicari jawabannya. Dan sebagai kerangka analisis untuk mengetahui perspektif permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.¹³ Ada dua pokok tema besar yang akan dibahas sebagai kerangka dalam penelitian ini, yaitu; tafsir pembebasan Farid Esack dan Hermeneutika Gadamer dalam Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah, penjabarannya sebagai berikut:

¹² Dea Fauziah, "Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack", dalam *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018) hlm. 72-73.

¹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 40.

1. Tafsir Pembebasan Farid Esack

Diskriminasi rasial merupakan masalah yang begitu pelik dan kompleks pada sebagian besar negara seperti Amerika, Inggris dan khususnya Afrika Selatan dengan kebijakan segregasi rasial. Afrika Selatan menjadi pusat perjuangan melawan apartheid demi keadilan. Dalam bahasa Afrika, Apartheid berarti “pemisahan” dan ketidakadilan ras dalam mengontrol pembagian antara populasi kulit putih dan non-kulit putih. Perjuangan sesama mayoritas warga kulit hitam Afrika melawan dominasi minoritas kulit putih merupakan inti dari konflik rasial yang terakhir.¹⁴

Rasisme adalah hasil dari berbagai faktor, seperti penjajahan, kepercayaan akan keunggulan ras kulit putih, doktrin agama Calvinis, dan sikap patriarki yang dominan. Rasisme menganggap bahwa setiap ras memiliki peran khusus, potensi budaya yang unggul, dan kebutuhan untuk terpisah dari ras lain. Dengan demikian, rasisme membagi orang-orang Afrika Selatan menjadi empat kategori ras besar: kulit putih, kulit hitam, kulit berwarna (keturunan campuran atau India), dan Asia, yang masing-masing juga memiliki subkategori. Oleh karena itu, orang kulit hitam terbagi menjadi 20 kelompok etnis. Selain itu, setiap kelompok harus mempunyai tempat tinggal sendiri di Afrika Selatan, dan membangun kehidupan secara mandiri.¹⁵

¹⁴ Agus Budiman, “Politik Apartheid di Afrika Selatan”, hlm. 17.

¹⁵ Kirdi Dipoyudo, “Masalah Rasial di Afrika Selatan”, dalam *Jurnal Analisis CSIS*, Vol. 7, No. 2, 1978, hlm. 127-128.

Ketika Esack memulai perjuangannya melawan rasisme, Esack tidak lagi mempermasalahkan prasangka dangkal, sebab masalah kebenaran dan klaim keselamatan di dalam diri Esack telah berakhir. Menurut Farid Esack, Al-Qur'an penting bagi masyarakat selain Arab. Makna ini akan didapat apabila pemahaman Al-Qur'an ditempatkan pada konteks yang berbeda dari konteks asalnya. Dengan pendekatan hermeneutis, Esack menginterpretasikan Al-Quran dalam konteks baru yang bertujuan untuk melepaskan komunitas Muslim Afrika Selatan dari kezaliman rezim apartheid.¹⁶

Syam al-Din al-Dzahabi, dalam tulisannya Achmad Khudori Soleh, mendefinisikan tafsir sebagai seni atau ilmu untuk memahami dan mengungkapkan kehendak Allah dalam Al-Qur'an sejauh yang dapat dicapai oleh manusia (bi qadr al-thaqah al-basyariyah).¹⁷ Farid Esack memiliki empat tujuan terkait metode tafsir Al-Qur'an yang dikembangkannya. Hal ini berkaitan dengan situasi Esack di Afrika Selatan yang mengalami rezim apartheid yang menindas, tidak adil, dan kejam. Metode tersebut, antara lain; Pertama, menekankan gagasan tafsir Al-Quran sebagai landasan membangun teologi Islam yang berpusat pada manusia. Kedua, meninjau kembali cara menafsirkan Al-Quran dan menjelaskannya kepada orang lain (beriman atau tidak) untuk memberi ruang bagi orang lain dalam teologi pembebasan pluralistik. Ketiga,

¹⁶ Sudarman, "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an", hlm. 95.

¹⁷ Achmad Khudori Soleh & Erik Sabti Rahmawati, *Maulana Farid Esack; Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama*, hlm. 42.

menunjukkan bahwa seorang muslim yang beriman dan menganut Al-Quran dapat hidup berdampingan bahkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan beradab. Keempat, mencari keterkaitan antara sudut pandang keagamaan yang eksklusif dan berpihak pada status quo dengan sikap yang inklusif dan tetap progresif (pro-emansipasi).¹⁸

2. Teori Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah (*effective history*)

Menurut Gadamer yang pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Heidegger, pembahasan lingkaran hermeneutik pada dasarnya bukan upaya memahami realitas melainkan bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana mencapai pemahaman pengetahuan melalui interpretasi. Heidegger berpendapat bahwa ketika seseorang ingin memahami sesuatu, ia membawa serta prapemahaman yang sebelumnya telah terbentuk. Unsur yang mengawali lingkaran hermeneutik dinamai *Vorhabe* (sebelum ada). Apalagi dalam menjelaskannya, orang senantiasa berpedoman pada sudut pandang tertentu. Oleh karena itu, dalam setiap tindakan pemahaman, kita selalu bersandar pada apa yang telah kita lihat sebelumnya. Faktor inilah yang disebut *Vorsicht* (prediksi). Elemen ketiga yang perlu dipahami berkaitan dengan konsep yang memberikan kerangka awal yang dikenal sebagai *Vorgriff* (pra-desain).¹⁹

¹⁸ Achmad Khudori Soleh & Erik Sabti Rahmawati, *Maulana Farid Esack; Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama*, hlm. 51.

¹⁹ Agus Darmaji, "Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer", hlm. 473.

Gadamer mengembangkan teori pemahaman teks yang disebut teori sejarah efektif. Teori ini menjelaskan empat langkah yang harus diikuti oleh penafsir teks, yaitu: pertama, menyadari pengaruh sejarah. Penafsir dipengaruhi oleh situasi hermenutis tertentu, seperti tradisi, budaya, dan pengalaman hidup. Penafsir harus mengakui pengaruh itu dan mengatasi subyektivitasnya. Kedua, membentuk pra pemahaman (*prejudice*) dari teks. Pra pemahaman adalah pengetahuan awal atau latar belakang yang memudahkan penafsir dalam memahami teks. Pra pemahaman harus kritis dan terbuka. Ketiga, menyatukan atau mengasimilasi horizon. Untuk menafsirkan teks, penafsir harus memahami bahwa ada dua lingkup pengetahuan yang berbeda, yaitu lingkup teks dan lingkup pembaca. Penafsir harus menjembatani kedua lingkup tersebut agar dapat mengurangi konflik di antara mereka. Penafsir juga harus mempertimbangkan konteks sejarah (*asbabun nuzul*), di mana teks itu diturunkan. Keempat, menerapkan atau mengaplikasikan. Menurut Gadamer, ketika seseorang mengkaji kitab suci, tidak cukup hanya memahami dan menafsirkan, tetapi juga harus “menerapkan” (*Anwendung*) isi atau ajaran pada zaman ketika kitab suci itu ditafsirkan. Penafsir harus mencari “makna yang relevan” (*meaningful sense*) sebagai pesan dari kitab suci, selain makna yang objektif.²⁰

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tafsir pembebasan Farid Esack didasarkan pada keyakinan bahwa teks-teks agama harus

²⁰ Hans-Georg Gadamer, Joel Weinsheimer, and Donald G. Marshall, *EPZ Truth and Method*, (Bloomsbury Publishing: USA, 2004), hlm. 299-303.

ditafsirkan dalam konteks pembebasan dan keadilan sosial. Ini serupa dengan pendekatan hermeneutika Gadamer yang menekankan pentingnya konteks sejarah dan pengalaman masa lalu yang membentuk pemahaman saat ini. Hal ini dapat diteliti lebih jauh bagaimana tafsir pembebasan Farid Esack dapat bersinggungan dengan hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

G. Kerangka Berfikir

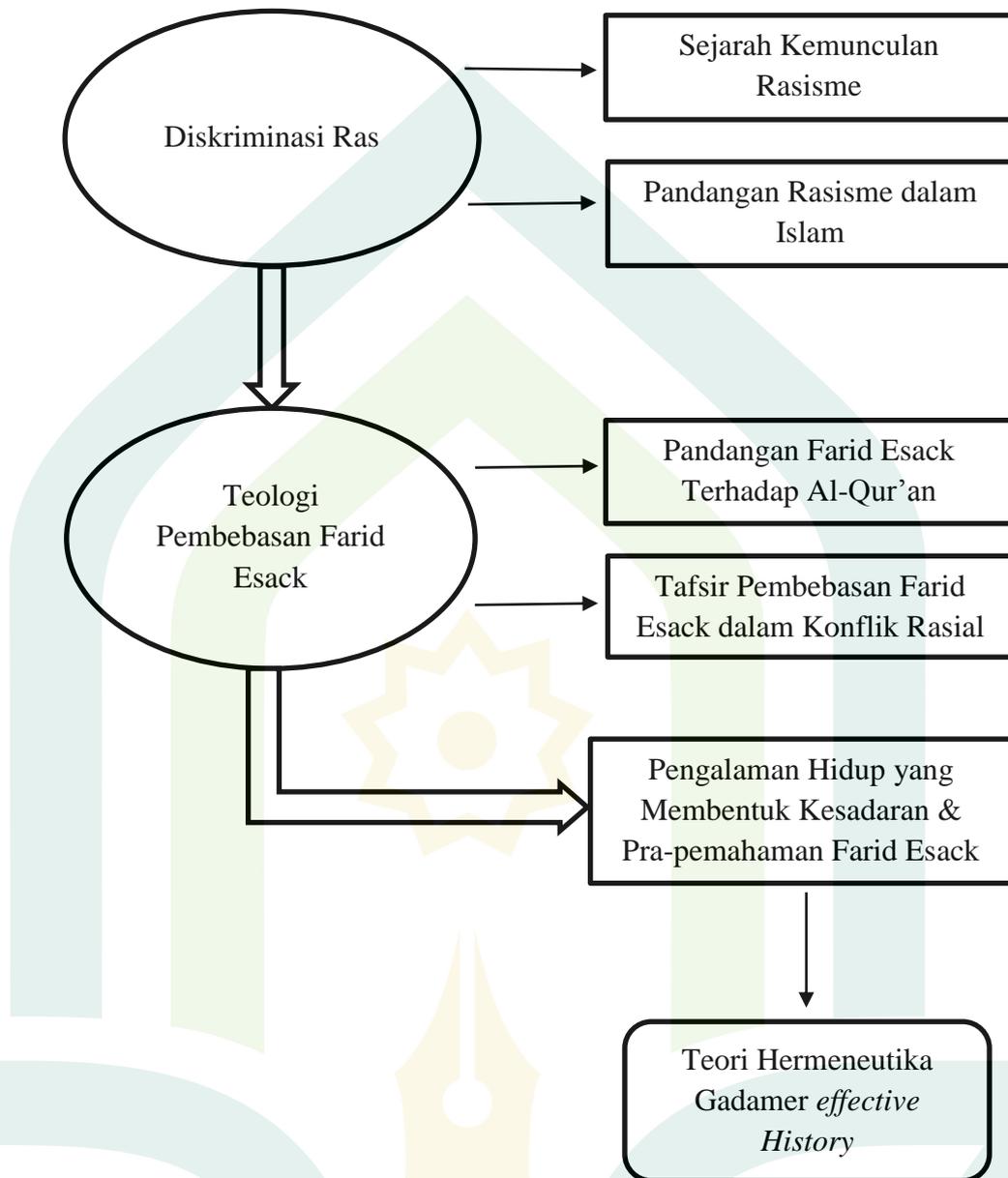
Konteks historis yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah diskriminasi ras yang masih menjadi masalah kompleks dan sulit untuk diselesaikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Diskriminasi ras telah berlangsung sejak zaman dahulu dan telah menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Hubungan antar etnis di Indonesia yang sarat dengan rasisme berawal dari masa penjajahan Belanda. Belanda membedakan etnis berdasarkan kekuatan ekonomi mereka dengan menempatkan mereka pada strata pekerjaan yang berbeda dalam perdagangan di masa kolonial di Indonesia. Ras Eropa menguasai perdagangan internasional, kelompok etnis Timur Asing seperti Arab, India, dan Cina menguasai perdagangan antar pulau, sedangkan pribumi hanya terlibat dalam perdagangan kecil, terkadang pula para orang pribumi menjadi budak di tanah sendiri.

Masyarakat Afrika Selatan dan juga tempat kelahiran Farid Esack, mengalami diskriminasi rasial yang cukup parah yang disebut dengan “Apartheid”, sistem ini diterapkan secara resmi oleh pemerintah pada tahun

1948. Sistem ini dimulai saat pemilu tahun 1948 yang hanya diikuti oleh penduduk kulit putih. Dalam kebijakan apartheid, orang kulit hitam dipisahkan dan tidak dianggap memiliki hak ekonomi dan politik yang setara dengan kulit putih, seperti dibedakannya rumah sakit, universitas, transportasi maupun fasilitas umum lainnya.

Farid Esack memiliki pandangan yang kritis dan progresif tentang diskriminasi ras dalam teologi pembebasan Al-Qur'an. Ia menolak segala bentuk diskriminasi ras yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman. Teologi pembebasan Farid Esack adalah teologi yang berfokus pada pembebasan orang-orang yang tertindas, termasuk orang-orang yang mengalami diskriminasi ras. Farid Esack berpendapat bahwa Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sumber inspirasi untuk memperjuangkan pembebasan oleh orang-orang yang mengalami ketertindasan dan ketidakadilan.

Metode hermeneutika Gadamer effective history digunakan untuk memahami pandangan teologi pembebasan Farid Esack terhadap diskriminasi ras. Metode ini menekankan pentingnya konteks historis dalam memahami teks dan mengakui bahwa setiap penafsir tidak dapat lepas dari tradisi, konteks, dan sejarahnya. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengungkap makna dan relevansi pandangan teologi pembebasan Farid Esack terhadap diskriminasi ras di zaman kontemporer. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



H. Metode Penelitian

Agar memperoleh penelitian yang rasional, sistematis dan empiris, adapun langkah-langkah awal yang dapat ditempuh, antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian karya ilmiah ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber datanya diperoleh dari perpustakaan yang merupakan pusat dari berbagai literatur.²¹ Dalam hal ini, penulis menggunakan sumber buku karangan dari Farid Esack yang berjudul, “*Qur’an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*”, serta buku maupun jurnal lain yang berhubungan dengan judul skripsi.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer dengan teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*effective history*). Teori ini menjelaskan bahwa setiap penafsir pasti dipengaruhi oleh tradisi, kultur dan pengalaman hidup dalam memahami teks yang ditafsirkan.²² Penulis menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah sebagai langkah untuk memahami diskriminasi ras dalam perspektif tafsir pembebasan Farid Esack.

2. Sumber Data

Sumber *data* dalam penelitian ini terbagi dalam dua komponen penting, ialah sebagai berikut:

²¹ Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, dalam *Jurnal Iqra’*, Vol. 8 No. 1, Mei 2014, hlm. 68.

²² Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm. 79.

- a. Sumber data primer merupakan unsur penting yang sumber datanya diberikan secara langsung kepada penghimpun data.²³ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan ialah buku karangan dari Farid Esack yang berjudul, “*Qur’an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*”.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diberikan secara tidak langsung atau melalui perantara kepada penghimpun data.²⁴ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diambil melalui data-data yang relevan dengan tema pembahasan seperti jurnal, buku catatan maupun artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset pustaka, sumber data yang diperoleh berasal dari data koleksi perpustakaan dengan membatasi kegiatan tanpa diadakan riset lapangan. Dalam hal ini, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode dokumentasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen terkait dengan mentranskripsikan data-data yang sudah ada,²⁵ berhubungan dengan diskriminasi ras dalam perspektif tafsir pembebasan Farid Esack dan teori hermeneutika Gadamer.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 193.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 193.

²⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149.

4. Teknik Analisis Data

Jenis metode yang dipilih dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Metode ini berfungsi menguraikan atau menggambarkan pada topik yang diteliti melalui data-data yang sudah dihimpun²⁶, kemudian dapat dipakai untuk mendeskripsikan diskriminasi ras dalam perspektif tafsir pembebasan Farid Esack.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bagian utama yang masing-masing dibahas dalam bab yang berbeda. Untuk membuat penulisan ini menjadi lengkap, terfokus, dan sistematis, penulis menyusun kerangka pembahasan sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan langkah-langkah perencanaan penelitian yang mencakup: latar belakang masalah, perumusan masalah, sasaran penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pemaparan tentang diskriminasi ras dan teologi pembebasan Islam serta tokoh-tokohnya. Dalam bab ini, akan dijabarkan juga definisi diskriminasi ras dan sejarah kemunculannya beserta ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan rasisme, sebagai pemahaman dasar untuk pengantar dalam memahami bab selanjutnya.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 29.

Bab III, berisi penerapan tafsir pembebasan Farid Esack terhadap diskriminasi ras dan solusi yang ditawarkan Farid Esack dalam menumpas diskriminasi ras.

Bab IV, menganalisis relevansi hermeneutika Gadamer pada pendekatan Teori Kesadaran Keterpengaruh oleh Sejarah (*effective history*) terhadap tafsir pembebasan Farid Esack.

Bab V, Penutup. Mengurai kesimpulan secara ringkas dari keseluruhan pembahasan, diiringi saran sebagai langkah kemajuan penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

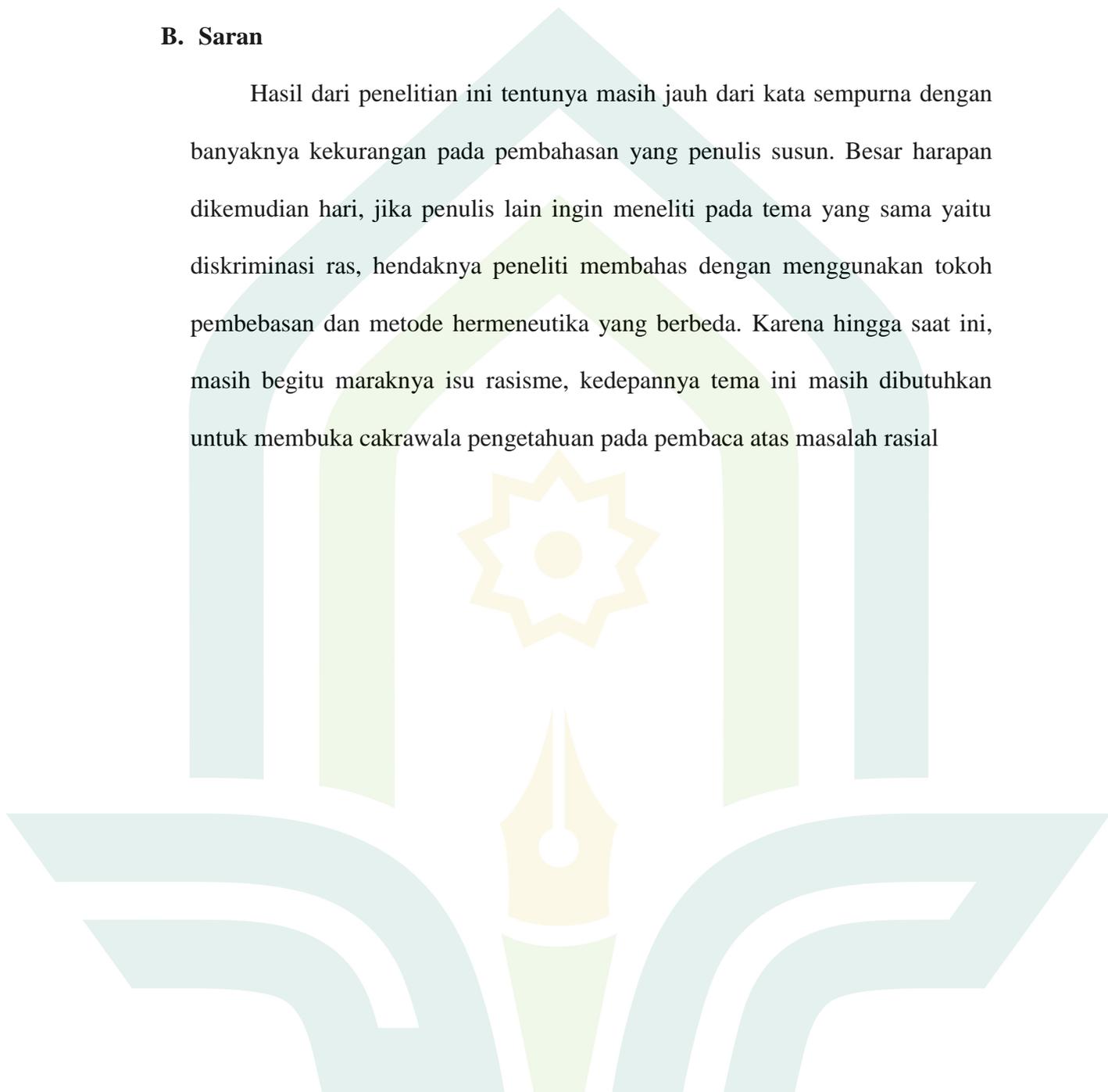
Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa; Al-Qur'an mengajarkan kita untuk menghargai keragaman sebagai *sunnatullah* (ketetapan Allah) yang memiliki hikmah dengan tujuan kedamaian. Di samping itu, kriteria untuk menentukan kedudukan seseorang di sisi Allah bukanlah tentang ras, etnis maupun suku, melainkan ketaqwaan (ketundukan kepada Allah). Tentunya diskriminasi ras sangat bertentangan pada ajaran Islam yang hendaknya menghormati semua makhluk ciptaan Allah.

Sejalan dengan itu, teologi pembebasan yang dicetuskan oleh Farid Esack berangkat dari pengalaman hidupnya yang menjadi korban kejamnya rezim apartheid. Esack merumuskan kunci hermeneutika sebagai pedoman untuk mendorong aksi pembebasan, antara lain: (1) *Taqwā*, kesediaan dan kesadaran untuk mentaati semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya; (2) *Tawhīd*, menomorsatukan Allah; (3) *al-Nās*, tafsir harus berdampak untuk kepentingan banyak orang bukan atas diri sendiri; (4) *al-Mustad'afūn fi al-Ard*, menafsirkan dalam rangka membela orang-orang yang tertindas; (5) *Adl* dan *Qist*, adil dan sama, tafsir tidak boleh memihak orang kaya; (6) *Jihād*, tafsir harus mempunyai daya penggerak untuk berjuang. Dengan menggunakan prinsip tersebut, akan mudahnya tercapai masyarakat yang jauh akan

ketertindasan dan ketidakadilan, seperti diskriminasi ras yang cukup menyengsarakan rakyat.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dengan banyaknya kekurangan pada pembahasan yang penulis susun. Besar harapan dikemudian hari, jika penulis lain ingin meneliti pada tema yang sama yaitu diskriminasi ras, hendaknya peneliti membahas dengan menggunakan tokoh pembebasan dan metode hermeneutika yang berbeda. Karena hingga saat ini, masih begitu maraknya isu rasisme, kedepannya tema ini masih dibutuhkan untuk membuka cakrawala pengetahuan pada pembaca atas masalah rasial



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmala. 2015. *Tafsir Pembebasan; Metode Interpretasi Progresif Ala Farid Esack*. Cet. III. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Armiwulan, Hesti. 2015. "Diskriminasi Rasial dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum dan Hak Asasi Manusia". dalam *Jurnal MMH*. Vol. 44. No. 4. Oktober.
- Azizah, Shofa Agniya Nur, dkk. 2022. "Teologi Pembebasan Hassan Hanafi Terhadap Penindasan Perempuan dalam Pandangan Angela Davis". Dalam *Jurnal Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Banda, Oktaviana. 2020. "Diskriminasi Ras dan Hak Asasi Manusia di Amerika Serikat: Studi Kasus Pembunuhan George Floyd". dalam *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol. 5. No. 2. Desember.
- Barir, Muhammad. 2014. "Kesetaraan dan Kelas Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 15. No. 1. Januari.
- Budiman, Agus. 2013. "Politik Apartheid di Afrika Selatan". dalam *Jurnal Artefak*. Vol. 1. No. 1 Januari.
- Choiron, Ah. 2017. "Islam dan Masalah Kemanusiaan Perspektif Pendidikan Pembebasan". dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 1. Februari.
- Darmaji, Agus. 2013. "Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer". Dalam *Jurnal Refleksi*. Vol. 13. No. 4 April.
- Dewi, Ernita. 2012. "Pemikiran Filosofi Ali Syari'ati". dalam *Jurnal Substantia*. Vol.14. No. 2. Oktober.
- Dipoyudo, Kirdi. 1978. "Masalah Rasial di Afrika Selatan". dalam *Jurnal Analisis CSIS*. Vol. 7. No. 2.
- Esack, Farid. 1997. *Qur'an Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*. London: One World Oxford.
- Esack, Farid. 2000. *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A Budiman. Bandung: Mizan.

- Falah, Riza Zahriyal & Irzum Fariyah. 2015. "Pemikiran Teologi Hassan Hanafi", dalam *Jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 3. No. 1. Juni.
- Fauziah, Dea. 2018. "Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack". dalam *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauziana, Diyah Ratna & Izzudin Irsam Mujib. 2009. *Khomeini dan Revolusi Iran*. Yogyakarta: Penerit Narasi.
- Faza, Abrar M. Dawud. 2010. *Perspektif Sufistik Ali Shariati dalam Puisi One Followed by Eternity of Zeroes*. Cet. I. Medan: Panjiaswaja Press.
- Ferdhiyadi, dkk. 2023. "Pemikiran Teologi Pembebasan Islam H.O.S Cokrominoto", dalam *Jurnal Attoriolong Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 21. No. 1.
- Fulthoni, dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi; Buku Saku untuk Kebebasan Beragama*. Jakarta: ILRC.
- Gadamer, Hans Georg. 2004. *Truth and Method Hans Georg Gadamer*. Translations revised by Joel Weinsheimer and Donald G Marshal. Newyork: Continuum Publishing Group.
- Gazali, Rasmi. 2012. "Epistemologi Hermeneutika Gadamer (Kaitan dan Implikasinya Bagi Ilmu Pendidikan Secara Umum dan Khusus)". Dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 18. No. 1.
- Habibah, Salwa Nabila Nur & Yumna Yumna. 2021. "The Prohibition of Racism In The Qur'an". dalam *Jurnal Gunung Djati Conference Series*. Vol. 4. April.
- Hamzah. 2013. *Teologi Sosial Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*. Sleman: Graha Ilmu.
- Hans, Patrick. 1974. *Encyclopedic World Dictionary*. Beirut: Libraire du Liban.
- As-Siba'i, Mustafa Husni. 1992. *Peradaban Islam Dulu, Kini, dan Esok*, Penerj. R.B. Irawan, Fauzi Rahman. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan". dalam *Jurnal Iqra'*. Vol. 8 No. 1. Mei.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer (Produksi Makna Wayang sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijogo)". dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 9. No. 1. Juli.

- Huda, Nurul & Wildatul Islamiyah. 2021. "Nilai-nilai Kesetaraan Ras dalam Al-Qur'an (Kajian Atas tafsir Al-Misbah)". dalam *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 5. No. 2. Juli-Desember.
- Hs, Hairus Salim. 2010. "Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer". dalam *Jurnal Orientasi Baru*. Vol. 19. No. 2 Oktober.
- Ismail, Faisal. 2022. *Dinamika Islam Milenial*. Cet. I. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Istiqomah, Nor. 2018. "Rasisme dalam Kepemimpinan di Indonesia Perspektif Hadits", dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17. No. 1. Januari-Juni.
- Iswahyudi. 2011. "Dari Pewahyuan Progressif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah atas Hermeneutika al-Qur'an Farid Esack". Dalam *Jurnal Al-Tahrir*. Vol. 11. No. 1 Mei.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2014. "Agama dan Politik: Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama". dalam *Jurnal Walisongo*. Vol. 22. No. 1. Mei.
- Khudori Soleh, Achmad dan Erik Sabti Rahmawati. 2021. *Maulana Farid Esack; Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Latif, Muhaemin. 2017 *Teologi Pembebasan dalam Islam*. Cet. I. Tangerang: Orbit Publishing.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Cet. II. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2009. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Cet. II. Yogyakarta: LKiS.
- Mudin, Moh. Isom, dkk., 2021. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan". dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 27. No. 2.
- Mujahidin, Anwar. 2013. *Hermeneutika Al-Qur'an (Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu Al-Qur'an-Hadits dan Bidang Ilmu-ilmu Humaniora)*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Muzir, Inyik Ridwan. 2008. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mustaqim, Muhammad. 2015. "Paradigma Islam Kritis (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar dan Kiri Islam Hasan Hanafi)". dalam *Jurnal Fikrah*. Vol. 3. No. 2. Desember.
- Nadia, Zunly. 2012. "Pandangan Farid Esack Tentang Al-Qur'an, Tafsir dan Takwil Serta Implikasinya Terhadap Bangunan Teologi Pembebasan", dalam *Jurnal An-Nur*. Vol. 4. No. 1. Februari.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Negara, Muhammad Adress Prawira & Muhlas. 2022. "Reformulasi Konsep Tauhid: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi". dalam *Jurnal Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 23. No. 2. September.
- Nihayah, Rohatun. 2021. "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13", dalam *Jurnal Syariat*. Vol. 7. No. 2. November.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. 2020. "Teologi Pembebasan Ali Syari'ati (Kajian Humanisme dalam Islam)". dalam *Jurnal Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*. Vol. 2. No. 2. Desember.
- Pajriah, Sri & Andi Mulyadi. 2014. "Peranan Bilal Bin Rabbah dalam Perkembangan Islam di Jazirah Arab Tahun 611 M-641 M (Suatu Tinjauan Sejarah)". dalam *Jurnal Artefak*. Vol. 2. No. 1. Maret.
- Rohman, Afik Fathur. 2022. "Kontribusi Muslim Minoritas dalam Menggulingkan Rezim Apartheid di Afrika Selatan (1948-1994)". dalam *Jurnal Sejarah Islam*, Vol. 1. No. 2.
- Sabara. 2016. "Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati". dalam *Jurnal Al-Fikr*. Vol. 20. No. 2.
- Safiqri, Farhan Afif, dkk. 2021. "Manajemen Strategi Pembinaan Generasi Anti Rasisme". dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 13. No. 4.
- Sudarman. 2015. "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an". Dalam *Jurnal Al-AdYaN*. Vol. 10. No. 1. Januari-Juni.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryani, Zihan & Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme dan Diskriminasi". dalam *Jurnal Kewarnegaraan*, Vol. 5. No. 1. Juni.

Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta: Nawasea Press.

Tobroni, Faiq. 2015. "Pemikiran Ali Syari'ati dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol. 10. No. 1. Oktober.

Walid, Muhammad. 2004. "Penerapan Hermeneutika dalam Tafsir Pembebasan Asghar Ali Engineer". dalam *Jurnal Ulul Albab*. Vol. 5. No. 1.

Wranke, Georgia. 2021. *Gadamer: Hermeneutika, Tradisi, dan Akal Budi*, terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: IRCiSoD.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- Nama : Tina Utari
- Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 13 Mei 1998
- Alamat : Dk. Karangjati Rt/Rw: 013/004, Ds. Cepagan, Kec. Warungasem, Kab. Batang.
- No. HP : 089619792260
- Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Nama Orang Tua : Bapak Alm. Tochani dan Ibu Wamodah

B. Riwayat Pendidikan

- TK Tunas Ceria
- Madrasah Diniyah Awwaliyah Miftahurrohmah Cepagan
- SD Negeri Cepagan 01
- SMP Negeri 1 Warungasem
- SMK Negeri 1 Warungasem
- Tercatat sebagai Mahasiswa Strata (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2017-2023